

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin pesat dengan datangnya teknologi yang canggih makin memudahkan manusia untuk melakukan aktivitasnya, oleh karena itu teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia. Setiap teknologi dibuat untuk memberikan manfaat positif dan juga memudahkan manusia menyelesaikan tugas-tugasnya. Perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Sehubungan dengan teknologi yang berkembang pesat dalam bidang pendidikan, membuat para pendidik memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas menjadi salah satu alternatif untuk menarik minat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru seharusnya memiliki kreativitas dalam upaya menumbuhkan minat siswa pada proses pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan perilaku karena adanya stimulus dan respon yang didapatkan melalui pengalaman latihan. Belajar bisa dimana saja, kapan saja, dan bersama siapa saja. Situasi belajar bisa dibentuk oleh keluarga, lingkungan, dan juga sekolah yang biasa dikenal *tri pusat pendidikan*. Dunia pendidikan perlu membekali peserta didik dengan kemampuan belajar yang tinggi agar menjadi pembelajar seumur hidup.¹

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

¹ Amaliya Mufarroha, Tesis: “Efektivitas Penggunaan Youtube Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hal. 1

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Penggunaan media pembelajaran yang beragam menjadi salah satu opsi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah menggunakan Smart TV yang terkoneksi langsung dengan Youtube. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik dengan media tersebut, karena masih jarang sekolah/madrasah yang menggunakan video dari Youtube untuk sekolah setingkat SMP/MTs khususnya di kota Blitar. Terkait tahapan-tahapan dari penggunaan video Youtube tersebut, semua guru melakukan shooting terlebih dahulu untuk kemudian diupload di Youtube lembaga. Hal ini karena kesesuaian materi yang akan disampaikan kadang tidak sesuai dengan video yang diupload oleh *creator* yang lain, sehingga bapak ibu guru harus menyesuaikan video-video tersebut sesuai dengan materi yang terdapat didalam buku. Untuk video yang ditampilkan biasanya berupa drama singkat, animasi, atau bahkan adegan berupa penyampaian materi yang estetik dan menarik. Dengan demikian, anak-anak menjadi terpacu semangatnya untuk belajar serta meminimalisir mereka agar tidak mudah mengantuk dan bosan. Sehingga dengan perlahan, diharapkan tujuan pembelajaran nantinya bisa optimal.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal harus dilakukan usaha yang optimal pula. Selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, spiritual peserta didik juga harus diperhatikan oleh para pendidik yakni melalui pendidikan agama. Pada dasarnya pendidikan agama merupakan pembinaan sikap sebagai pondasi pembentukan moral bangsa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keamanan dan ketentraman jiwa seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan

² Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009) hal. 64.

hukum dalam masyarakat, tetapi juga di dasarkan pada sikap dan perilaku keagamaan dari masing-masing individu dalam masyarakat. Dengan demikian kerja sama antara sekolah dan keluarga serta masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan agama di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan sebagai landasan bagi akhlak mulia. Pada dasarnya, keluarga wajib meletakkan landasan dasar kependidikan berupa potensi nilai kemanusiaan yakni dengan menanamkan wawasan kelangsungan hidup dan kehidupan berupa kesadaran tentang asal mula, tujuan, dan eksistensi kehidupan.

Faktor lain dari krisis moral di negeri ini adalah karena semakin jauhnya masyarakat muslim dari agama Islam yang sesungguhnya. Umat Islam yang menganut agama Islam akan tetapi pada kenyataannya mereka tidak mempunyai jiwa yang islami. Hal tersebut tercermin pada fakta bahwa mereka tidak pernah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Demikianlah mayoritas keadaan umat Islam di Indonesia sekarang ini. semakin maraknya sekularisasi membuat bangsa Indonesia menjauhkan agama dari kehidupan mereka. Dianggapnya urusan di dunia tidak berkaitan sama sekali dengan agama sehingga tidak heran jika dengan mudahnya mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh-Nya.

Permasalahan di atas, dapat diminimalisir salah satunya dengan upaya mewujudkan budaya religius di lingkungan sekolah. Terwujudnya suasana religius adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai rabbaniyah dan insaniyah (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya. Nilai-nilai ketuhanan tersebut oleh Madjidi sebagaimana yang dikutip Muhaimin dijabarkan antara lain berupa nilai: Iman, Islam, Ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar. Sementara nilai kemanusiaan berupa: silaturrahmi, persaudaraan, persamaan, adil,

baik sangka, rendah hati tepat janji lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dermawan.³

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁴ Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ (44)

Artinya: “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”. (QS. An-Nahl : 44)⁵

Penggunaan media belajar dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Pendapat Ronald H. Anderson yang dikutip oleh Sukiman, media pembelajaran merupakan media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para peserta didik.⁶ Jika suatu media membawa pesan atau informasi yang mengandung maksud pengajaran maka media itu dapat disebut sebagai media pembelajaran.⁷

³ Muhaimin, “Paradigma Pendidikan Islam”, hal. 293

⁴ Itiarani, Skripsi: “Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negri 20 Bandar Lampung”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hal. 23

⁵ Mushaf Aishah Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 272

⁶ Sukiman, “Pengembangan Media Pembelajaran”, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2015), hal. 28

⁷ Azhar Arsyad, “Media Pembelajaran”, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 81

Yudhi Munadi mendefinisikan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara tersusun sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya mampu melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.⁸ Perkembangan teknologi informasi yang semakin besar di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.⁹ Penggunaan internet di kalangan masyarakat umumnya digunakan untuk memberi kabar, eksistensi diri, sumber pengetahuan, sumber pengalaman, hiburan bahkan ajang pencarian pasangan hidup. Berbagai aplikasi komputer dan internet tersaji dengan bermacam-macam kelebihan dan kekurangannya dalam memberikan kepuasan bagi para penggunanya sehingga aplikasi tersebut dapat dipilih dan digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan pada siswa yaitu dengan media video. Media merupakan alat yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Media sangatlah menentukan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila media yang digunakan guru menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, maka minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut sangatlah besar, sebaliknya apabila media yang digunakan guru tidak menarik, maka dapat membuat siswa menjadi bosan sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif. Sehubungan dengan tuntutan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran siswa diminta lebih aktif dan guru dituntut untuk bisa menggunakan media pada proses pembelajaran. Guru juga diminta agar tidak buta dengan teknologi, karena teknologi sangatlah berpengaruh

⁸ Yudhi Munadi, "*Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*", (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), hal. 7-8

⁹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, "*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*", (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 1

pada siswa pada era ini. Salah satu teknologi yang dapat digunakan guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu media sosial.

Media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio serta visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi, untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.¹⁰ Kelebihan media video pembelajaran adalah media video pembelajaran dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang dan media video pembelajaran dapat mendorong dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Shirky media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.¹¹ Media sosial yang dapat digunakan yaitu Youtube. Youtube tidak pernah lepas dari kehidupan siswa-siswi pada era ini. Kehadiran Youtube saat ini sudah melebihi televisi, karena banyak acara-acara televisi yang ditayangkan di Youtube, begitupun sebaliknya. Televisi banyak mengangkat hal-hal yang sedang dibicarakan dan viral yang bersumber dari Youtube. Media sosial ini sangatlah dekat dengan kehidupan remaja, sehingga media sosial Youtube merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Youtube dalam dunia pendidikan kini menjadi suatu media alternatif baru selain dari media lainnya yang telah lebih dulu hadir dan diterima oleh pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang ada di media video Youtube. Youtube yang pada awalnya hanya sebagai media berbagi video yang dijadikan sebagai sumber hiburan semata atau pemuas kejenuhan kini menjadi pasar bagi dunia

¹⁰ Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, “*Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*”, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018). Hal. 249-250

¹¹ Rulli Nasrullah, “*Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

pendidikan dimana Youtube kini telah memiliki berjuta-juta video hasil unggahan para pengguna (*user*) bisa menjadi sumber, atau bahan dan media pendidikan atau media pembelajaran baik bagi guru, siswa, staf sekolah bahkan orang tua atau wali siswa dapat menggunakan Youtube sebagai media alternatif dalam mencari dan membantu setiap tugas yang dibutuhkan. Namun siswa juga bisa mencari informasi-informasi seputar pelajaran melalui media video Youtube.

Youtube memiliki jangkauan yang sangat luas tidak hanya di daerah tertentu, namun semua orang dari berbagai belahan dunia dapat menonton video tersebut. Kita dapat juga menjadi orang tercepat yang dapat menonton video yang baru diunggah dengan menggunakan fitur berlangganan (*subscribe*) pada Youtube yaitu berlangganan video tanpa harus membayar sekalipun. Youtube adalah teknologi yang dihasilkan *New Media* komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa diakses kapan saja, pada setiap perangkat digital, serta memiliki kemampuan untuk dilakukannya interaksi antara pemberi informasi dan penerima informasi melalui kolom komentar, dan dimungkinkannya partisipasi kreatif dari berbagai pihak. Salah satu program yang ditampilkan oleh aplikasi Youtube adalah program keagamaan yang dimana program keagamaan itu terdiri dari berbagai macam tokoh, isi, sudut pandang, bentuk tampilan atau acara jenis serta tingkat kualitas yang ada didalamnya yang didapat dari sumber yang bermacam-macam, sehingga baik pendidik maupun peserta didik serta stake holder lainnya dapat dengan mudah dan bebas memilih dan menuntukan tontonan program keagamaan yang disukainya serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Pada konteks belajar maka tujuan dari dalam diri siswa yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dan semangat untuk mengikuti

aktivitas belajar.¹² Menurut Hamim, motivasi didefinisikan sebagai dorongan batin, dorongan hati, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang ke tindakan tertentu. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa pada hasil belajarnya.¹³ Menurut Sardiman macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya kesadaran peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apabila pengaruh tersebut negatif maka peserta didik tidak akan memiliki semangat untuk belajar seperti ajakan dari teman melakukan hal-hal yang tidak baik.¹⁴

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Fasilitas belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas belajar merupakan

¹² Rima Rahmawati, Skripsi: “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2015/2016*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 2

¹³ Hamim Tohar, dkk, “*Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa*”, hal. 2

¹⁴ A.M Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 86

salah satu faktor penting untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar sekolah maupun rumah yang baik akan menambah motivasi belajar siswa.

Selain fasilitas belajar, faktor lingkungan belajar juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian guna membuktikan hasil dari **“Penggunaan Media Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Ma’arif NU Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti penggunaan media video dari Youtube di MTs Ma’arif NU Blitar guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Langkah-Langkah Penggunaan Video Dari Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ma’arif NU Blitar ?

2. Bagaimana Respon Siswa di MTs Ma'arif NU Blitar Mengenai Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Pembelajaran ?
3. Bagaimana Hasil Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka dapat dituliskan Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk Menjelaskan Langkah-Langkah Penggunaan Video Dari Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan Respon Siswa di MTs Ma'arif NU Blitar Mengenai Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Pembelajaran.
3. Untuk Menjelaskan Hasil Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU Blitar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas pendidik khususnya guru PAI untuk mengembangkan media pembelajaran yang akan disampaikan dengan memanfaatkan segala fasilitas internet terutama Youtube dalam sistem pembelajaran dan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama bagi guru-guru PAI dalam menambah skill dalam memaksimalkan Youtube sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dan evaluasi agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten.
- b) Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk menambah wawasan dan kemampuan mengenai kemajuan teknologi pendidikan saat ini, serta lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
- c) Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar mencapai hasil yang maksimal.
- d) Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan melihat dan mendengarkan.
- e) Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi khususnya bagi peneliti berikutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a) Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berimbuhan pe-an. Pemanfaatan adalah “pemanfaatan, pemakaian, mengenakan sesuatu sesuai dengan kepentingannya”.¹⁵ Jadi yang di maksud penulis, penggunaan disini adalah cara pemanfaatan atau pemakaian video dari Youtube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur’an Hadits.

¹⁵ <http://kbbi.co.id/arti-kata/bentuk> di akses pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 21.38 WIB

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹⁶

c) Video

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan.¹⁷

d) Youtube

Youtube merupakan video berbasis online dan alasan utama situs ini adalah mekanisme dalam mendapatkan, meninjau, dan berbagi rekaman unik ke seluruh pengguna melalui hal tersebut.¹⁸

¹⁶ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, “*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 5

¹⁷ Arif Yudianto, “*Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*”, (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017), hal. 1

¹⁸ Budiargo, 2015, hal. 47

e) Motivasi Belajar

Menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁹

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Penggunaan Media Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Ma’arif NU Blitar” adalah penggunaan media pembelajaran berupa video dari Youtube yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi dan keaktifan para peserta didik di MTs Ma’arif NU Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian skripsi ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam enam bab yang saling berkaitan satu sama lain dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat dari sampul depan atau cover, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, surat kesediaan publikasi karya ilmiah, motto penulis, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak penelitian, dan daftar isi.

¹⁹ Nashar, “*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*”, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 39

2. Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan pokok masalah yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini membahas tentang hakikat pembelajaran, penggunaan Youtube, tinjauan tentang motivasi belajar, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data & sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi lokasi penelitian, paparan data, dan temuan penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil data yang didapatkan dan disajikan dalam deskriptif data.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan. Temuan penelitian tersebut dapat diperkuat dengan teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan peneliti ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benar-benar baru.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan serta saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan saran ditunjukkan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan mengenai daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti serta riwayat hidup.